

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Makna simbol tokoh dalam naskah drama "*Republik Reptil*". Merupakan salah satu unsur yang membangun dalam menemukan bentuk-bentuk simbol. Oleh karena itu naskah drama "*Republik Reptil*" memiliki makna yang tercantum dalam karakter setiap tokoh. Adapun bentuk simbol naskah drama dimaksud, yaitu Cicak memiliki makna seorang kpk, Bunglon memiliki makna seorang hakim, Buaya memiliki makna polisi, Kadal memiliki makna pengacar, Tokek memiliki makna seorang pemodal, Komodo memiliki makna presiden, Cacing memiliki makna rakyat, Iguana memiliki makna tokoh pelicin, biawak biawak memiliki makna asisten komodo, Ular wakil rakyat.
2. Makna simbol karakter tokoh merupakan salah satu unsur yang membangun dalam menemukan bentuk simbol karakter dalam tokoh. Adapun bentuk simbol karakter dalam tokoh yaitu Buaya memiliki makna simbol polisi serta memiliki karakter yang keras dan suka mencatuhkan orang lain, Cicak memiliki makna simbol kpk serta memiliki karakter sabar serta tenang dalam menghadapi setiap masalah yang

dihadapinya, Kadal memiliki makna simbol pengacara serta kadal memiliki karakter pembohong. Setiap makna simbol yang telah dijelaskan memiliki hubungan berdasarkan karakter asli Reptil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disampaikan saran berikut ini.

1. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai simbol .
2. Menjadikan karya sastra sebagai salah satu nilai seni dalam berkehidupan khususnya pada naskah drama yang kurang diperhatikan keindahannya.
3. Semoga
dengan adanya penelitian simbolisasi dalam naskah drama, hal ini dapat dijadikan acuan dalam meneliti naskah dalam melihat simbol-simbol yang lebih unik lagi.
4. Semoga dapat memberikan wawasan yang lebih kepada pembaca mengenai pengkajian tentang makna simbol dalam tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anasrullah, 2013. *Sistem Tanda dalam naskah Lakon “Malam jahanam” Karya Motinggo Boysye*. Universitas Negeri Gorontalo: Skripsi.
- Dahana, Randhar, Panca. 2010. *Republik Reptil dan Drama-drama lainnya: Pustaka Balesastra*.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Djojuroto, Kinayati. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran: Gestalt, struktural, Strukturalisme genetik, semiotik, resepsi sastra, analisis wacana*. Bandung: Nuansa.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: CAPS.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hoed, H Benny. 2014. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Yogyakarta :

Komunita Bambu.

Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pradopo, Rachmat, Djoko. 2010. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pujiharto. 2012. *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama & Teater*. Yogyakarta: Ombak. (Anggota IKAPI).

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik: Bagian Kedua dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.

Sudjima dan Zoes. 1992. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Syuropati & Soebachman. 2012. *7 Teori Sastra Kontemporer & 17 Tokohnya*. Yogyakarta: IN AzNa Books.

Tuloli, Nasi. 2000. *Teori Fiksi*. Gorontalo. Nurul Jannah